

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemberlakuan kebijakan pedang nasional Tiongkok menyebabkan perubahan pada pasar internasional. Munculnya ambang batas yang Tiongkok berlakukan telah mengubah nilai material daur ulang menjadi turun di komoditas internasional. Australia yang telah bergantung kepada Tiongkok untuk dalam mengekspor daur ulang mereka dengan munculnya pembatasan ini meletakan industri daur ulang Australia pada krisis. Tindakan Australia dalam mendukung ekspor PEF ke Asia Tenggara telah menjadi pertanyaan bagi penulis terkait faktor pendorong bagi Australia dalam melakukan hal ini. Dalam menemukan jawaban atas faktor pendorong Australia dalam mendukung ekspor PEF ke Asia Tenggara peneliti bersandar pada konsep *State Behaviour* yang dijabarkan oleh Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi.

Munculnya tantangan yang datang dari sistem global, membawa ancaman kepada industri daur ulang Australia. Namun Australia mampu memanfaatkan peluang dari perubahan oleh sistem global. Dengan menggunakan pendekatan ekonomi sirkular Australia memperbarui kebijakan sampah nasional dengan aksi utama mereka yaitu larangan ekspor limbah. Untuk mendukung jalannya aksi ini, Australia memberikan sejumlah dana investasi untuk mendorong peningkatan teknologi energi ramah lingkungan yang mendukung daur ulang. Bantuan dana investasi yang Australia berikan kepada ResourceCo dalam mengolah limbah yang tidak dapat di daur ulang menjadi bahan bakar alternatif telah memberikan manfaat pada perekonomian dan manfaat lingkungan bagi Australia.

Namun sayangnya tindakan Australia ini dinilai merugikan bagi negara-negara di Asia Tenggara yang menerima ekspor PEF oleh Australia. Mengekspor PEF untuk dibakar di pabrik semen di Asia Tenggara, Australia ikut menyumbangkan emisi yang dihasilkan dari Co Processing atas penggunaan produk PEF ini di Asia Tenggara. Dimana tindakan ini menghasilkan emisi yang sama atas pembakaran sampah. Selain itu mengekspor PEF dinilai sebagai ekspor limbah yang berkelanjutan. Berdasarkan penjabaran yang telah penulis jelaskan, penulis menyimpulkan bahwa Australia mendahulukan kepentingan nasional mereka yaitu menyelesaikan krisis daur ulang yang ada di Australia.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa isu ekspor PEF yang dilakukan oleh Australia ini merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Maka dari itu penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya untuk lebih menggali terkait bagaimana perkembangan kerjasama ResourceCo dengan beberapa pabrik semen di Asia Tenggara yang menerima ekspor PEF. Tidak hanya dilihat dari kepentingan Australia, penulis selanjutnya juga dapat melihat dari kepentingan negara-negara di Asia Tenggara yang telah memperketat impor limbah di negara mereka, namun masih menerima ekspor bahan bakar olahan dari limbah.